

**KONTRIBUSI TEORI HUMANISTIK CARL R. ROGERS  
TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Disusun oleh:  
**Fajar Vitisyivivera**  
Nim: 03220004

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas tentang pandangan teori humanistik Carl R. Rogers kaitannya dengan bimbingan dan konseling, dan menjelaskan tentang kontribusi teori humanistik Carl R. Rogers dalam metode Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan mengetahui kontribusi teori Humanistik Carl R. Rogers diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia Bimbingan dan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan teori humanistik Carl R. Rogers, memberi masukan dan pertimbangan bagi para pembimbing dan konselor Islam dalam melakukan bimbingan dan konseling, terutama dalam metode atau tehnik dalam menghadapi masalah klien. Memberi masukan dan pertimbangan bagi para pembimbing dan konselor Islam serta para psikolog muslim dalam memahami teori humanistik Carl R. Rogers yang berasal dari barat, agar dapat dikritisi, sehingga dalam mengadopsinya mampu melihat dan memahami mana aspek-aspek yang benar dan dapat ditemukan dasarnya dalam ajaran Islam.

Dari pemaparan-pemaparan teori *Self* Carl R. Rogers diatas, dapat diambil sebuah kontribusi keilmuan yang dapat diterapkan dalam bimbingan konseling Islami, **Pertama:** pemahaman tentang konsep dasar tentang manusia adalah hal pokok yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada pemahaman suatu teori tentang kepribadian manusia. **Kedua:** bahwa teori kepribadian Carl R. Rogers yang disebut dengan teori *self* merupakan kontribusi keilmuan yang bisa menjadi gambaran bagi seorang konselor dalam menghadapi kliennya. **Ketiga:** dinamika perkembangan kepribadian merupakan suatu keadaan yang dapat dipahami oleh seorang konselor dalam menghadapi klien sebagai suatu keadaan yang harus diperhatikan dan terakhir yang **keempat:** bahwa dalam proses konseling atau terapeutik hubungan antarpribadi dalam hal ini adalah klien dan konselor adalah sangat penting. Konsep relasi dalam konseling menjadi titik pokok sebuah keberhasilan dalam membantu klien. Terapi persont center Rogers ini dapat diterapkan dalam konseling Islam dengan memperhatikan kaidah-kaidah Islami.

**Kata Kunci:** Humanistik, Konseling, Carl R. Rogers dan relasi antarpribadi.

**Alimatul Qibtiyah, M. Si., MA**

Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Nota Dinas**

Hal: Skripsi  
Sdr. Fajar Vitisvinivera

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum wr wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

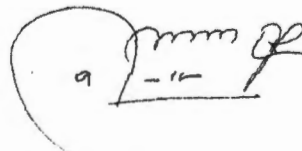
Nama : Fajar Vitisvinivera  
NIM : 03220004  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul Skripsi : **Kontribusi Teori Humanistik Carl R. Rogers  
Terhadap Bimbingan dan Konseling Islam**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalaamu 'alaikum wr wb*

Yogyakarta, 29 Jumadil Awal 1428 H  
15 Juni 2007 M

Pembimbing



**Alimatul Qibtiyah, M. Si., MA**  
NIP. 150276306





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/1300/2007

Judul Skripsi:

### **KONTRIBUSI TEORI HUMANISTIK CARL R. ROGERS TERHADAP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Fajar Vitisvinivera**  
NIM. 03220004

Telah dimunaqosyahkan pada:


Hari : Senin

Tanggal : 2 Juli 2007

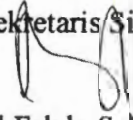
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

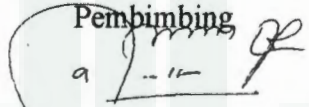
Ketua Sidang

  
**Prof. Dr. HM Bahri Ghozali, MA**  
NIP. 150220788

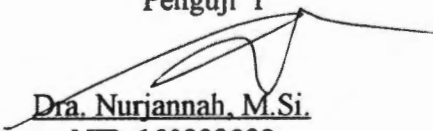
Sekretaris Sidang

  
**Nailul Falah, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 150288307


Pembimbing

  
**Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA**  
NIP. 150276306

Penguji I

  
**Dra. Nurjannah, M.Si.**  
NIP. 150232932

Penguji II

  
**Drs. Abdullah, M.Si.**  
NIP. 15024035

Yogyakarta, 6 Juli 2007

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

  
**Drs. H. Afif Rifai, MS**  
NIP. 150222293



## MOTTO

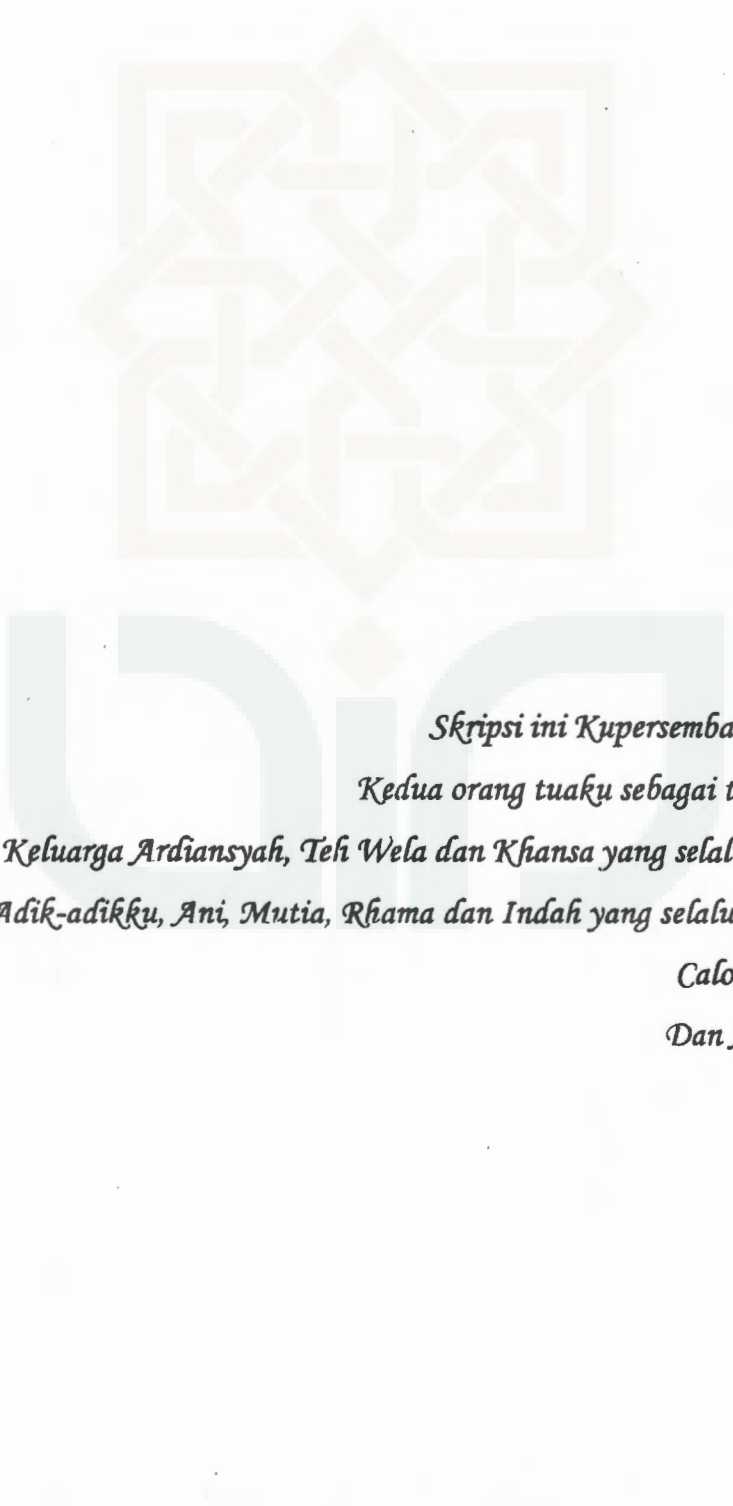
اللَّهُ الصَّمَدُ

*Hanya Allah-lah tempat bergantungnya segala sesuatu  
(QS. Al-Ikhlâs: 2)*

*Disiplin yang terbaik untuk mencapai tujuan adalah disiplin diri sendiri.  
(Carl R. Rogers)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini Kupersembahkan kepada:  
Kedua orang tuaku sebagai tanda baktiku  
Keluarga Ardiansyah, Teh Wela dan Khansa yang selalu kurindukan  
Adik-adikku, Ani, Mutia, Rhama dan Indah yang selalu dekat di hati  
Calon imamku ...  
Dan Almamaterku*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين.

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT yang dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat Islam.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i, M.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
4. Ibu Alimatul Qibtiyah, M. Si., MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, sumbangan pemikiran, pengarahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Nailul Falah S.Ag M.Si, selaku penasehat akademik (PA) yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu Pengetahuan dan segenap karyawan Fakultas Dakwah yang telah memberikan bantuan dan pelayanan administrasi.
7. Sahabat-sahabatku, Binti, Rofinta, Sundari, Andri, Shahid, Ita, Muharomuddin, Lukman, Tentrem dan seluruh sahabat BPI angkatan 2003 yang tidak tertulis, terimakasih atas kebersamaannya selama ini

8. Rekan-rekan Masjid Al-Falaah, Mba Indah, Mba Anik, Desti, Mba Desi, Mas Dodo dan seluruh ustadz dan ustadzah serta santri TPA Al-Falaah yang telah memberi dukungan moral yang tak ternilai pada penulis dan terima kasih atas segala keceriaan dan kebersamaanya.
9. Teman-teman Kost Melati, Mba Mira, Mba Pris, Mba Uut, Nentin, Mba Mini, Mba Susi, Reni, Piyan, Nela, Tri, Nurul dan Dewi, terimakasih atas semua hiburannya dan yang selalu memberi motivasi dan do'anya.
10. Sahabatku Asih dan Estiana nan jauh di sana yang selalu memberi motivasi dan do'anya
11. Rekan-rekan SPA, Mba Umi, Mba Lastri dan Anita.
12. Teman-teman KOPMA, BK-Mitra Ummah dan semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal shalih dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, Juli 2007

Penulis



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                   | i         |
| ABSTRAK.....  | ii        |
| NOTA DINAS .....                                      | iii       |
| PENGESAHAN.....                                       | iv        |
| MOTTO .....   | v         |
| PERSEMBAHAN .....                                     | vi        |
| KATA PENGANTAR .....                                  | vii       |
| DAFTAR ISI .....                                      | viii      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                        | <b>1</b>  |
| A. Penegasan Judul .....                              | 1         |
| B. Latar Belakang Masalah .....                       | 3         |
| C. Rumusan Masalah .....                              | 9         |
| D. Tujuan Penelitian .....                            | 9         |
| E. Kegunaan Penelitian .....                          | 9         |
| F. Keaslian Penelitian .....                          | 10        |
| G. Kajian Pustaka .....                               | 13        |
| 1. Teori Humanistik .....                             | 13        |
| 2. Bimbingan dan Konseling Islam .....                | 16        |
| H. Metodologi Penelitian .....                        | 28        |
| 1. Sifat Penelitian .....                             | 28        |
| 2. Metode Pengumpulan Data .....                      | 28        |
| 3. Metode Analisis Data .....                         | 30        |
| <b>BAB II BIOGRAFI KEHIDUPAN CARL R. ROGERS .....</b> | <b>33</b> |
| A. Riwayat Hidup Dan pendidikannya .....              | 33        |
| B. Pengabdian Dan Karya-karyanya .....                | 39        |
| C. Latar Belakang Pemikirannya .....                  | 42        |

### **BAB III KONSEP DASAR TEORI HUMANISTIK**

|  |            |
|--|------------|
| <b>CARL R. ROGERS</b> .....  | <b>45</b>  |
| A. Pandangan Tentang Manusia .....                                   | 45         |
| B. Teori Self Carl R. Rogers.....                                    | 53         |
| 1. Teori Kepribadian .....   | 53         |
| 2. Dinamika Perkembangan Kepribadian .....                           | 65         |
| a. Perkembangan Pribadi <i>Malasuai</i> .....                        | 65         |
| b. Perkembangan Pribadi Sehat .....                                  | 69         |
| C. Terapeutik Carl R. Rogers ( <i>Client Centered Therapy</i> )..... | 73         |
| <b>BAB IV KONTRIBUSI TEORI CARL R. ROGERS DALAM</b>                  |            |
| <b>    BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM</b> .....                       | <b>82</b>  |
| A. Teori Humanistik Carl R. Rogers Dalam                             |            |
| Metodologi Psikologi Islami .....                                    | 82         |
| B. Pandangan Dasar BKI .....   | 89         |
| C. Teori Humanistik Carl R. Rogers Yang Dapat                        |            |
| Diterapkan Dalam BKI.....  | 95         |
| 1. Teori Kepribadian .....   | 97         |
| 2. Dinamika Kepribadian .....  | 108        |
| 3. Terapeutik Carl R. Rogers .....                                   | 113        |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....   | <b>124</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 124        |
| B. Saran .....   | 127        |
| C. Kata Penutup.....   | 129        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | <b>130</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....                                       |            |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya kekeliruan pemahaman pada judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan batasan-batasan istilah yang terkandung pada judul skripsi "*Kontribusi Teori Humanistik Carl R. Rogers Terhadap Bimbingan dan Konseling Islam*".

#### 1. Kontribusi

Kata kontribusi berasal dari bahasa Inggris "*Contribution*" yang berarti sumbangan atau iuran. Apabila kata ini diletakan dalam kalimat seperti; *to make a contribution to linguistic*, berarti memberikan sumbangan kepada ilmu bahasa.<sup>1</sup> Kontribusi juga dapat diartikan sebagai sokongan, pemberi dan sumbangan.<sup>2</sup> yaitu sebagai sesuatu yang disumbangkan atau diberikan untuk membantu. Jadi yang dimaksud kontribusi dalam judul skripsi ini adalah sesuatu yang dapat diberikan atau disumbangkan teori Humanistik Carl R. Rogers terhadap Bimbingan dan Konseling Islami dengan harapan dapat membantu teori-teori bimbingan dan konseling Islami. Kontribusi disini adalah kontribusi yang bersifat keilmuan dan terapan dari teori Humanistik Carl R. Rogers kepada Bimbingan dan Konseling Islami, yang meliputi teori kepribadian, dinamika perkembangan kepribadian dan terapeutik *Clie Centered*.

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hal. 145

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 369

## 2. Teori Humanistik Carl R. Rogers

Teori dalam kamus populer lengkap berarti kaidah dasar dari ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Humanistik atau bersifat kemanusiaan<sup>4</sup>, berperikemanusiaan<sup>5</sup> adalah suatu aliran psikologi yang bertujuan menghidupkan rasa perikemanusiaan dan mencita-citakan pergaulan hidup yang lebih baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori humanistik adalah kaidah dasar ilmu pengetahuan mengenai perikemanusiaan, memanusiakan manusia dalam setiap aspek kehidupan.

Carl R. Rogers adalah salah seorang tokoh psikologi humanistik, seorang psikolog klinis yang sangat menekuni bidang konseling dan psikoterapi, Carl Rogers menjadi tokoh utama *group-centered* berpendekatan humanistik. Terapi yang dikemukakannya itu dinamakan *non-direktive therapy* atau *client-centered therapy*.

Jadi teori humanistik menurut Rogers inilah yang akan dideskripsikan dan dibahas dalam skripsi ini, kemudian dianalisis sehingga dapat diambil kontribusinya terhadap bimbingan dan konseling Islam.

## 3. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islami memiliki 3 unsur pengertian. Bimbingan didefinisikan sebagai bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu

<sup>3</sup> Tigor Pangaribuan, *Kamus Populer Lengkap*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 139

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, hal. 316

<sup>5</sup> Joyce M. Hawkins, *Oxford Erlangga Kamus Dwibahasa*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal.



dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang disesuaikan dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>6</sup> Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW sebagai rosul. Sumber ajaran-ajaran Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadist yang pada hakekatnya membawa berbagai segala kehidupan manusia.<sup>7</sup> Jadi bimbingan dan konseling Islami dapat dirumuskan sebagai usaha memberikan bantuan yang dilakukan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidupnya dengan menggunakan pendekatan Islami agar tercapai kesejahteraan hidupnya baik didunia maupun diakhirat.

Jadi maksud dari kandungan judul skripsi ini adalah kontribusi yang diberikan teori humanistik Carl R. Rogers terhadap Bimbingan dan Konseling yang berlandaskan ajaran Islam.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kekuatan dan kehebatan berfikir manusia, telah membuahkan kemajuan yang sangat pesat bagi perkembangan Iptek dan tercapainya kehidupan global. Dampak positif kehidupan global mendorong manusia

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 4-5

<sup>7</sup> Herun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta: UI Press, 1985), hal. 24



untuk terus berfikir dan meningkatkan kemampuan, serta tidak puas terhadap apa yang dicapai saat ini. Sedangkan dampak negatifnya, manusia dihadapkan pada situasi ketidakpastian. Berbagai fenomena perilaku bermasalah mencuat beriringan dengan semakin hebatnya cara berfikir manusia, dan semakin tinggi tingkat penguasaan Iptek. Gejala dan dinamika perilaku bermasalah pada individu bukan sekedar masalah ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi, bahkan bukan masalah sosial semata, melainkan masalah kemanusiaan yang perlu didekati dari aspek perkembangan manusia. Upaya penanganan masalah ini harus diletakan pada pengembangan kemampuan intervensi diri dalam pengelolaan kehidupan. Lewat layanan konseling individu difasilitasi untuk mengproklamirkan kemerdekaan diri dari penjajah kekuatan yang merusak diri dan mengembangkan pribadi proaktif.<sup>8</sup>

Layanan bimbingan dan konseling yang selama ini diharapkan bisa membantu masyarakat dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam menghadapi problematika hidup. Karenanya, semakin tinggi tingkat arus globalisasi maka kemungkinan besar pula tinggi tingkat permasalahan atau problematika hidup yang akan dihadapi masyarakat. Dengan demikian bimbingan dan konseling harus terus berupaya memperbaiki diri dan menyetaran konsep-konsep keilmuan bimbingan dan konseling dengan kehidupan masyarakat yang ada pada saat itu.

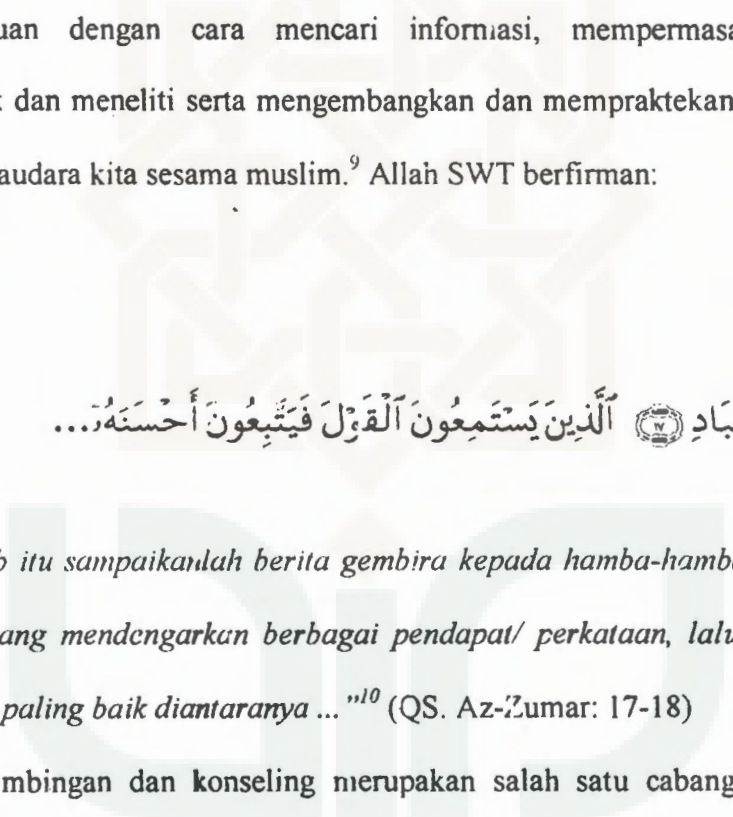
Begitu halnya dengan bimbingan konseling Islami, bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada ajaran agama Islam akan berperan penting

---

<sup>8</sup> Sugiarto, *Koran Kedaulatan Rakyat*, Hal. 11

dalam kemajuan arus globalisasi bangsa dan masyarakatnya. Mengingat kurang lebih 90% warga negara Indonesia sendiri adalah beragama Islam. Maka tidak menutup kemungkinan masyarakat Islam perlu suatu bantuan profesional Islami pula.

Ajaran Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa mencari ilmu dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan. Kecintaan kepada ilmu pengetahuan dengan cara mencari informasi, mempermasalahkannya, mengorek dan meneliti serta mengembangkan dan mempraktekannya kepada saudara-saudara kita sesama muslim.<sup>9</sup> Allah SWT berfirman:

... فَبَشِّرْ عِبَادِ ﴿١٧﴾ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ...  


“... sebab itu sampaikanlah berita gembira kepada hamba-hamba-Ku, yaitu mereka yang mendengarkan berbagai pendapat/ perkataan, lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya ...”<sup>10</sup> (QS. Az-Zumar: 17-18)

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cabang dari ilmu psikologi. Kemunculan psikologi sebagai suatu ilmu yang mempelajari “jiwa”<sup>11</sup> adalah sains yang diakui berasal dari barat. Namun demikian bukan berarti Islam menyadur dari Barat. Akan tetapi suatu ilmu pengetahuan bebas

<sup>9</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jal:arta: Gema Insani Press, 1988), hal. 31-32

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hal. 367

<sup>11</sup> Pengeertian ini didasarkan pada terjemahan kata yunani: *Psyche* dan *Logos*. Baca Psikologi Umum, buku panduan mahasiswa Drs. Irwanto, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 3

dan tidak terikat untuk dipakai oleh orang-orang barat saja, karena suatu ilmu akan dikatakan ilmu apabila dapat berguna untuk khalayak banyak. Salah satu aliran psikologi ini adalah psikologi humanistik. Bahwa psikologi humanistik yang dimulai di Amerika Serikat dan Eropa pada tahun 1950-an, dan terus menerus tumbuh, baik dalam jumlah pengikut maupun dalam lingkup pengaruhnya. Psikologi humanistik lahir dari ketidakpuasan terhadap jalan yang ditempuh oleh psikologi pada awal abad ke-20, ketidakpuasan itu terutama tertuju pada gambaran manusia yang dibentuk oleh psikologi modern, suatu gambaran yang partial, tidak lengkap dan satu sisi. Para tokohnya merasa bahwa psikologi, terutama psikologi behavioristik, menjadi 'mendehumanisasi' yakni, meskipun menunjukkan keberhasilan yang spektakuler dalam area-area tertentu, gagal untuk memberikan sumbangan yang besar kepada pemahaman manusia dan kondisi eksistensialnya. Dalam kenyataannya psikologi behavioristik itu telah merampok esensi manusia.<sup>12</sup>

Berangkat dari uraian di atas, bahwa lahirnya psikologi humanistik merupakan penolakan terhadap psikologi psikoanalisis Freud dan behavioristik, yang menyatakan bahwa perilaku manusia cenderung tidak disadari, irrasional dan destruktif. Sebaliknya psikologi humanistik beranggapan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk membimbing, mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri.<sup>13</sup> Hal ini memiliki kemiripan atau persamaan dengan Islam yang menganggap manusia adalah makhluk istimewa yang mampu membimbing, mengatur serta mengendalikan dirinya

---

<sup>12</sup> Henryk Misiak dan Virginia Staudt Sexton, *Psikologi Fenomenologi, eksistensial dan Humanistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 123

<sup>13</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang, UMM, 2001), hal. 81



sendiri. Dalam psikologi humanistik terdapat beberapa aliran lagi yang satu dengan yang lainnya berbeda teori tetapi tetap berprinsip pada humanis, yaitu: Carl R. Rogers dengan teori Self, Abraham Maslow dengan teori hirarki kebutuhan manusia dan Frederick Perls dengan teori pola kemenjadian.<sup>14</sup> Dari ketiga tokoh psikologi humanistik tersebut yang mempelopori dan selalu dihubungkan dengan konseling (Bimbingan) dan psikoterapi adalah Rogers. Yang membedakan dengan tokoh-tokoh psikologi lainnya yang hanya menekuni psikologi pada aspek kepribadiannya, kelebihan Rogers disini adalah pemikirannya yang lebih pada konseling, hal ini terbukti dengan diterbitkannya buku-buku Rogers yang bertemakan konseling dan psikoterapi, contohnya buku yang berjudul *Counseling and Psychotherapy pada tahun 1942*, yang memuat proses pelaksanaan konseling dan psikoterapi. Maka dengan alasan ini penulis memilih psikologi humanistik Carl R. Rogers, dimana teori-teori Carl R. Rogers lebih mendekati pada konseling, bukan hanya pada aspek teori kepribadiannya saja.

Rogers yang akhir-akhir ini banyak dibicarakan oleh para petugas bimbingan dan konseling, karena teorinya yang mengatakan bahwa pemecahan masalah berpusat pada klien, hal tersebut banyak kesamaannya dengan makna bimbingan dan konseling secara umum. Konseling pada dasarnya proses membantu individu, berarti individu itu sendirilah yang harus menyelesaikan masalahnya. Hal ini selaras dengan makna humanisasi yang berarti bahwa manusia memiliki kemampuan untuk membimbing, mengatur

---

<sup>14</sup> Helen Graham, *Psikologi Humanistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. xi

dan mengendalikan dirinya. Dalam teori terapinya yaitu *client centered therapy* (CCT) yang merupakan metode konseling yang menitik beratkan proses konseling pada klien. Dihipotesiskan bahwa dalam suasana psikologis yang penuh penerimaan, pengertian dan tidak mengancam klien, klien akan dapat mengatur dirinya sendiri pada tingkat dasar maupun yang lebih dalam. Sehingga dalam konseling inisiatif harus datang dari klien sendiri. Secara singkat dapat dikatakan bahwa dasar dari *Cleint Centered Therapy* adalah bahwa ada kekuatan-kekuatan atau kemampuan-kemampuan tertentu dalam diri individu untuk tumbuh dan berkembang, untuk menyesuaikan diri dan memiliki dorongan yang kuat ke arah kedewasaan, dan kemampuan-kemampuan tersebut harus dihargai. Maka dengan adanya kesamaan terapi Carl R. Rogers dalam teorinya dengan bimbingan dan konseling maka dimungkinkan adanya sumbangan atau kontribusi yang dapat diberikan oleh teori humanistik Carl R. Rogers dalam bimbingan dan konseling, khususnya dalam hal ini adalah bimbingan dan konseling Islami.

Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan teori humanistik Carl R. Rogers dapat memberikan suatu sumbangsih untuk peningkatan dan perbaikan teori-teori bimbingan dan konseling Islami yang sudah ada, sehingga bimbingan dan konseling Islami yang ada di Indonesia ini lebih bisa berkompeten dan lebih mampu merangkul permasalahan-permasalahan yang ada di tanah air dari pada dengan teori-teori barat yang sudah ada keberadaannya lebih dahulu.



### C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana konsep teori humanistik Carl R. Rogers tentang bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana kontribusi teori humanistik Carl R. Rogers terhadap Bimbingan dan Konseling Islam?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara jelas tentang pandangan teori humanistik Carl R. Rogers kaitannya dengan bimbingan dan konseling.
2. Menjelaskan tentang kontribusi teori humanistik Carl R. Rogers dalam metode Bimbingan dan Konseling Islam.

### E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia Bimbingan dan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan teori humanistik Carl R. Rogers
2. Memberi masukan dan pertimbangan bagi para pembimbing dan konselor Islam dalam melakukan bimbingan dan konseling, terutama dalam metode atau tehnik dalam menghadapi masalah klien.

3. Memberi masukan dan pertimbangan bagi para pembimbing dan konselor Islam serta para psikolog muslim dalam memahami teori humanistik Carl R. Rogers yang berasal dari barat, agar dapat dikritisi, sehingga dalam mengadopsinya mampu melihat dan memahami mana aspek-aspek yang benar dan dapat ditentukan dasarnya dalam ajaran Islam.

#### F. KEASLIAN PENELITIAN

Wacana psikologi Islami mulai hangat dibicarakan sekitar tahun 1960-an, dimana dalam psikologi tersebut lahir sebuah disiplin ilmu baru seperti konseling dan psikoterapi. Kedua cabang ilmu ini memiliki kaitan erat terhadap ilmu psikologi. Sejak saat itu, sejumlah pertemuan ilmiah untuk membicarakan psikologi Islami telah banyak digelar, baik yang berskala lokal, nasional sampai pada skala internasional. Seperti contoh pada tahun 1978 berlangsung *Internasional symposium on psychology and Islam* di Universitas Riyadh Arab Saudi. Demikian juga sejumlah karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, buku tulisan dalam majalah ilmiah telah banyak membicarakan psikologi, konseling dan psikoterapi. Psikologi humanistik yang sering disebut dengan aliran kekuatan ketiga hadir. Dalam buku yang berjudul *Dilema psikologi Muslim*, Malik B. Badri menulis kritikan-kritikannya terhadap aliran-aliran psikologi. Dari tulisan tersebut Malik B. Badri hanya memberikan kecaman-kecamannya saja tanpa melihat dari satu sisi kelebihanannya.

Kemudian salah satu aliran dalam psikologi seperti psikologi humanistik memberikan andil dalam ilmu psikologi tersebut guna memberikan kontribusi dan kelengkapan dalam kajian psikologi. Dalam kajiannya psikologi humanistik lebih banyak dipergunakan dalam kajian pendidikan. Sebagaimana dalam ensiklopedia nasional Indonesia yang dikutip oleh Liz Wiwiek. W bahwa dalam pengertian klasik humanistik adalah ilmu bahasa dan sastra latin dan yunani, sekarang humanistik meliputi ilmu agama, filsafat, bahasa, sastra, pendidikan sejarah dan seni.<sup>15</sup> Di Indonesia sistem pendidikan Humanistik dicetuskan oleh Nuroho Notosusanto (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Pembangunan IV). Sistem ini bertujuan meluruskan cara berpikir kaum intelektual agar mereka tidak hanya menguasai bidang sains dan teknologi saja, akan tetapi juga berbudaya dan berwatak.

Begitu halnya dengan skripsi-skripsi di UIN Sunan Kalijaga sendiri terdapat skripsi yang bertemakan humanistik, akan tetapi berdasarkan survei penulis kajian-kajian tersebut lebih pada aspek pendidikan saja. Sebagai contoh "*Analisis Terhadap Kurikulum 2004 Bidang Studi Bahasa Arab Madrasah Stanawiyah Prespektif Teori Belajar Humanistik*" oleh Poniawati dari fakultas Tarbiyah. Skripsi ini menjelaskan tentang metode belajar dengan pendekatan teori humanistik. Poniawati lebih menjelaskan dari sudut pendidikannya dan sama sekali tidak menyinggung tentang bimbingan dan konseling Islam. Kemudian masih tentang pendidikan yang ditulis oleh Aina

---

<sup>15</sup> Liz Wiwiek. W, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Cipta Adipustaka, 1988), hal. 496

Mardiyah dari fakultas Adab yaitu "*Tinjauan Psikologi Humanistik Pada Pembelajaran Shorof Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim*". Skripsi ini berisi tentang penelaahan dan tinjauan psikologi humanistik terhadap pembelajaran dan lagi-lagi tulisan ini sama sekali tidak menyinggung tentang bimbingan dan konseling Islam.

Dari segi tokoh, terdapat kajian telaah kritis atas pemikiran psikologi humanistik Erickh From (Dalam perspektif Islam) berisi tentang kritikan-kritikan terhadap teori-teori psikologi humanistik Erickh From. Kemudian kajian humanistik mazhab ketiga psikologi humanistik Abraham Maslow.

Maka berdasarkan hasil pengamatan penulis, selama ini dalam literatur-literatur ilmu pengetahuan psikologi dan agama belum ditemukan pembahasan teori humanistik kaitannya dengan bimbingan konseling dan lebih khusus lagi mengenai teori humanistik Carl R. Rogers.

Dari berbagai buku yang telah diterbitkan, dapat dilihat bahwa sedikit mereka yang membahas teori humanistik dan bahkan belum ada yang membahas mengenai teori humanistik yang memiliki keterkaitan dengan bimbingan dan konseling Islam khususnya yang berasal dari teori bimbingan dan konseling Rogers. Walaupun Rogers tidak termasuk tokoh psikologi yang terkenal akan tetapi Rogers memiliki keunikan yaitu keahlian dan konsentrasi khusus dalam bidang konseling dan psikoterapi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa belum ditemukan tulisan mengenai teori humanistik Carl Rogers yang melibatkan faktor bimbingan dan konseling Islam.



## G. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Humanistik

Disiplin ilmu bimbingan dan konseling tidak akan terlepas dari ilmu psikologi, karena psikologi merupakan induk daripada disiplin ilmu bimbingan dan konseling. Psikologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang penting dalam kehidupan manusia. Karena mempelajari aspek penting manusia, yaitu "jiwa" dan kepribadian manusia. Kajian tentang manusia dalam ilmu psikologi melahirkan berbagai macam aliran yang tentunya dari sudut pandang dan metodologi yang berlainan, kemudian membangun teori dan filsafat manusia pada abad ke-XX. Setidaknya terdapat empat aliran besar dalam psikologi yaitu psikoanalisa, behavioristik, eksistensialisme dan humanistik. Dan pada kesempatan ini penulis tertarik untuk mengupas dan menelaah psikologi humanistik.

Istilah *Humanistic psychology* diberikan oleh sekelompok psychology di awal tahun 1960-an di bawah pimpinan Abraham Maslow. Mula-mula Maslow adalah penganut pandangan Behavioristik yang kemudian pandangannya terhadap behavioristik berubah, psikologi humanistik bukanlah merupakan suatu teori atau sistem yang terorganisasi tunggal, ia lebih tepat diterangkan sebagai suatu gerakan dalam arti kumpulan atau konvergensi diri berbagai aliran dan ragam pemikiran. Dalam humanistik, eksistensi manusia merupakan seorang yang ada, yang sadar dan waspada akan keberadaan dirinya. Setiap orang menciptakan tujuannya sendiri dengan segala kreatifitasnya, menyempurnakan esensi



dan fakta eksistensinya, bahwa manusia sebagai makhluk hidup menentukan apa yang ia kerjakan dan yang tidak ia kerjakan dan bebas untuk menjadi apa yang ia inginkan. Jadi yang menjadi pokok adalah apakah seseorang berkeinginan atau tidak, sebab manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang nantinya akan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Dengan kata lain individu adalah penentu utama akan tingkah laku dan pengalamannya. Sebagai suatu gerakan formal, psikologi humanistik di mulai di Amerika Serikat dan Eropa pada tahun 1950-an, dan terus menerus tumbuh, baik dalam jumlah pengikut maupun dalam lingkup pengaruhnya. Psikologi humanistik lahir dari ketidakpuasan terhadap jalan yang ditempuh oleh psikologi pada awal abad ke-20. ketidakpuasan itu terutama tertuju pada gambaran manusia yang dibentuk oleh psikologi moder, suatu gambaran yang partial, tidak lengkap dan satu sisi, terutama terhadap psikologi behavioristik yang menjadi mendehumanis yakni walaupun menunjukkan keberhasilan tetapi gagal untuk memberikan sumbangan yang besar pada pemahaman dan eksistensi manusia.<sup>16</sup>

Garis besar umum psikologi humanistik pertama kali dikemukakan oleh Maslow pada tahun 1954 dalam kepala suratnya yang berbunyi: "Orang-orang yang menaruh minat pada studi ilmiah tentang kreativitas, cinta, nilai-nilai yang lebih tinggi, otonomi, pertumbuhan, aktualisasi diri, dan pemuasan kebutuhan dasar". Isi surat tersebut

---

<sup>16</sup> Henryk Misiak dan Virginia Staudt Sexton, *Psikologi Fenomenologis, Eksistensial dan Humanistik*, (Yogyakarta: Refika ADITAMA, 2005), hal. 123

menunjukkan bahwa psikologi humanistik menjunjung nilai-nilai kemampuan manusia.

Diantara tokoh psikologi humanistik adalah Abraham Maslow dan Carl Rogers. Maslow (1908-1970), Maslow memandang manusia memiliki kondrat yang baik, sifat pembawaan yang tidak jahat. Adapun perilaku buruk, jahat dan lain sebagainya merupakan reaksi yang sekunder terhadap frustrasi. Meskipun banyak mempelajari dan membahas masalah-masalah teoritis dan metodologis psikologi, Maslow menjadi terkenal karena teori motivasinya. Dalam bukunya yang berjudul *Motivation and Personality*, yang merangkum sintesis tiga pendekatan holistik, motivasional dan kultural. Ia menghadirkan teorinya tentang meta-motivasi yang terutama berkenaan dengan motivasi pertumbuhan. Maslow menguraikan lima kebutuhan bertingkat: kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri dan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Jika kebutuhan yang satu telah terpuaskan, maka kebutuhan lain yang lebih tinggi akan muncul menuntut pemuasan.<sup>17</sup>

Rogers (1902-1987) sebenarnya tidak terlalu memberi perhatian kepada teori kepribadian. Baginya cara mengubah dan perhatian terhadap proses perubahan kepribadian jauh lebih penting daripada karakteristik kepribadian itu sendiri. Namun demikian karena dalam proses konseling selalu memperhatikan perubahan-perubahan kepribadian, maka atas dasar

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 128

pengalaman klinisnya Rogers memiliki pandangan-pandang khusus mengenai kepribadian yang sekaligus menjadi dasar dalam menerapkan asumsi-asumsinya terhadap proses konseling dan psikoterapinya.

Teori belajar Carl Rogers yang terkenal dan sekarang menjadi rujukan bagi dunia pendidikan, merupakan suatu konsep yang koherensif, yaitu suatu konsep bagaimana individu belajar dengan bebas, efektif, menyenangkan dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan. Salah satu bukunya tentang kebebasan belajar ditulisnya dalam buku Carl Rogers *Freedom To Learn For the 80's*.<sup>18</sup> Tidak hanya terbatas pada aspek pendidikannya saja teori belajar Rogers digunakan, akan tetapi teori inipun digunakan dalam proses konseling atau terapi Rogers. Karena baginya, pada dasarnya terapi dalam istilah Rogerian secara ideal mendorong situasi untuk individu belajar menjadi bebas.<sup>19</sup>

Tidak ada definisi yang konklusif tentang psikologi humanistik. Psikologi humanistik bisa dipandang baik sebagai protes maupun sebagai suatu program baru, bahkan sebagai suatu aliran dan sitem baru. Dan salah satunya adalah protesnya, karena protesnya itulah dibandingkan teori-teorinya yang spesifik yang membuat psikologi humanistik menarik bagi para ahli psikologi yang kehilangan hubungan ideologis. Dibawah ini ciri-ciri psikologi humanistik:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Carl R. Rogers, *Freedom To Learn For the 80's*, (Columbus Ohio: A Bell & Howell Company, 1982)

<sup>19</sup> Helen Graham, *Psikologi Humanistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 95

<sup>20</sup> Henryk Misiak dan Virginia Staudt Sexton, *Psikologi Fenomenologis, Eksistensial dan Humanistik*, (Yogyakarta: Refika ADITAMA, 2005), hal. 130-131



- a. Memusatkan perhatian pada person yang mengalami dan karenanya berfokus pada pengalaman sebagai fenomena primer dalam memperoleh manusia.
  - b. Menekankan pada kualitas khas manusia, seperti memilih, kreatifitas, menilai dan realisasi diri, sebagai lawan dari pemikiran tentang manusia yang mekanistik dan reduksionis
  - c. Menyandarkan diri pada kebermaknaan dalam memilih masalah yang akan dipelajari dan prosedur-prosedur penelitian yang akan digunakan serta menekankan pada obyektivitas dan signifikansi.
  - d. Memberikan perhatian penuh dan meletakkan nilai yang tinggi pada kemuliaan dan martabat manusia.
2. Bimbingan dan Konseling Islam
- a. **Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan secara bahasa merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris "*Guidance*" yang berasal dari kata kerja "*To Guide*" artinya menunjukkan atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Sedangkan *counseling* berarti pemberian nasehat kepada orang lain secara individu dan merupakan inti dari pelayanan bimbingan<sup>21</sup>

Secara terminologi, pengertian bimbingan sebagaimana yang dikemukakan I. Djumhur dan Moh Surya, bahwa:

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan memahami dirinya (*Self Understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*Self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self*

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 18

*realisation*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat dan bantuan ini diberikan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut<sup>22</sup>

Jadi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga mampu mengaktualisasikan diri dengan baik.

Sedangkan istilah konseling berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti memberikan nasihat atau anjuran kepada orang lain secara face to face. Sedangkan secara terminologi konseling didefinisikan oleh James. F Adan.s yang dikutip I. Djumhur dan Moh Surya adalah:

Suatu perhatian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang membantu yang lain supaya ia lebih memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang<sup>23</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan konselor kepada klien yang memiliki masalah hidup untuk kemudian dibantu agar dapat menemukan kembali akan eksistensinya sebagai manusia yang seutuhnya.

Adapun kata Islam secara terminologi diambil dari Bahasa arab yaitu *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa. Kata *aslama* menjadi pokok kata Islam. Orangnya disebut muslim yang berarti bahwa orang itu menyatakan dirinya untuk taat dan tunduk

---

<sup>22</sup> I. Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 5

<sup>23</sup> I. Djumhur dan Moh Surya, *op. cit.*, hal. 18



kepada Allah SWT, dengan melakukan *aslama* orang itu terjamin hidupnya selamat di dunia dan di akherat<sup>27</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan pada orang lain untuk memahami hal yang sedang dihadapinya agar sesuai dengan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

#### **b. Persamaan dan Perbedaan Bimbingan dan Konseling Islam**

Dalam bimbingan dan konseling terdapat persamaan dan perbedaan. Apabila diteliti dari pengertian-pengertian diantara keduanya, sesuai dengan kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang konseling sebagai tehnik bimbingan dengan kata lain, konseling berada di dalam bimbingan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa bimbingan memusatkan diri terutama pada pencegahan munculnya masalah. Sementara konseling memusatkan diri pada pemecahan masalah yang dihadapi individu. Dalam pengertian lain bimbingan sifat atau fungsinya *preentif*, sementara konseling sifat atau fungsinya *kuratif* atau *korektif*. Dengan demikian bimbingan dan konseling berhadapan pada garapan yang sama yaitu problem atau masalah. Tetapi pada prinsipnya konseling dijalankan secara individu sedangkan pada bimbingan tidak demikian halnya dimana bimbingan dijalankan

---

<sup>27</sup> Nazaruddin Razak, *Diemi Islam*, (Bandung: Al-Ma'aruf, 1996), hal. 36

secara kelompok atau “group”. Jadi perbedaannya terletak pada titik berat perhatian dan perlakuan terhadap masalah tersebut<sup>28</sup>

Apabila dilihat dari segi fungsinya, bahwa bimbingan memperhatikan juga penyembuhan atau pencegahan masalah tetapi titik beratnya pada pencegahan masalah. Masalah yang dihadapi atau digarap konseling yaitu relatif berat, perlu ditegaskan bahwa masalah yang menjadi obyek garapann bimbingan dan konseling adalah masalah-masalah psikologis bukan masalah fisik<sup>29</sup>

### c. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam

Landasan bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadist. Sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW:

... تركت فيكم ما لن تضلوا بعده ان عتصمتم به كتاب الله وسنة  
رسوله (رواه ابن ماجه)

*“Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan, sesuatu itu yakni kitabullah dan sunahRasulnya”.* (HR. Ibnu Majah)<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 3

<sup>29</sup> *ibid.*, hal. 4

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 6

Ayat-ayat Al-Quran yang merupakan landasan bimbingan dan konseling Islam antara lain:

QS. Yunus: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman" (QS. Yunus: 57)<sup>31</sup>

QS. Al-Isra': 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ  
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

"Dan kami turunkan dari Al-Quran itu sesuatu yang (dapat) menjadikan obat penavar dan rahmat karunia bagi orang yang beriman dan Al-Quran itu bagi orang-orang dzalim hanya menambah kerugian belaka" . (QS. Al-Isra: 82)<sup>32</sup>

Jika Al-Quran dan As-Sunnah Rasul merupakan landasan naqliyah, maka landasan lain yang dipergunakan bimbingan dan konseling Islam yang sifatnya aqliyah adalah filsafat dan ilmu yang sejalan dengan

<sup>31</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Diponegoro, 2000), hal. 315

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 791

ajaran Islam. Landasan filosofis Islami yang penting artinya bagi bimbingan dan konseling Islam adalah:

- 1) Falsafah dunia manusia
- 2) Falsafah dunia dan kehidupan
- 3) Falsafah pernikahan dan keluarga
- 4) Falsafah pendidikan
- 5) Falsafah masyarakat dan kemasyarakatan
- 6) Falsafah upaya nafkah atau mencari kerja<sup>33</sup>

Dalam gerak dan langkahnya bimbingan dan konseling Islam berlandaskan pula pada berbagai teori yang tersusun menjadi ilmu. ilmu-ilmu yang membantu dan dijadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling Islam adalah:

- 1) Ilmu jiwa (Psikologi)
- 2) Ilmu hukum (Syariah)
- 3) Ilmu kemasyarakatan (Sosiologi)<sup>34</sup>

#### **d. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Secara garis besar tujuan bimbingan dan konseling Islam dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat<sup>35</sup>

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Thohari Musnamar, *op. cit.*, hal. 6

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 6

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 33



- 1) Membantu individu agar tidak menghindari masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain

**e. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam**

- 1) Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- 2) Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Fungsi preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali)
- 4) Fungsi depelopmental atau pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah lagi baginya<sup>36</sup>

**f. Unsur Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu proses interaksi antara konselor atau pembimbing dengan klien untuk memecahkan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 34

suatu permasalahan yang dihadapi oleh klien sesuai dengan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Pengertian tersebut dapat disimpulkan setidaknya minimal ada 5 unsur yang mendukung jalannya proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam.

1) Subyek bimbingan dan konseling Islam (Klien)

Subyek bimbingan dan konseling Islam adalah klien itu sendiri. Karena disini seorang klien akan menjalankan sendiri arah bimbingan dan konseling tersebut, walaupun seorang pembimbing atau konselor ada. Karena keberadaan seorang pembimbing dan konselor pada hakikatnya adalah hanya sebagai fasilitator. Subyek bimbingan tidak harus mereka yang memiliki masalah saja, sehingga subyek bimbingan meliputi banyak orang. Sedangkan konseling adalah mereka yang mempunyai masalah.

2) Pelaksana (Pembimbingan atau Konselor)

Pembimbing atau konselor Islam memiliki fungsi sebagai fasilitator yang akan membantu klien dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan, karena itu seorang konselor dituntut untuk memiliki syarat-syarat tertentu, Thohari Musnamar merumuskan bahwa ada 4 (empat) syarat yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (Akhlaqul Karimah), kemampuan

kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah) dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

### 3) Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islam

Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islam adalah suatu cara konselor dalam memberikan bantuan terhadap klien. Dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam digunakan teknik-teknik bimbingan kelompok (*group guidance*) dan konseling.

Bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk membentuk klien dalam mengatasi persoalan-persoalannya dengan cara pemecahan melalui kegiatan-kegiatan kelompok. Beberapa teknik bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. *Hoom Room Program* yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan dengan seorang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut
- b. *Karyawisata*, yaitu suatu teknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai rekreasi dan kegiatan belajar
- c. *Diskusi* kelompok merupakan suatu cara dimana dapat secara bersama-sama mencari alternatif solusinya
- d. *Kerja kelompok*, yaitu suatu teknik bimbingan dimana individu yang di bimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 42

sesuatu dan mengerjakannya secara bersama-sama dalam satu kelompok

- e. *Sosiodrama* yaitu tehnik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu dengan jalan bermain peran.
- f. *Psikodrama*, yaitu sesuatu tehnik bimbingan untuk mencari suatu pemecahan masalah yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka
- g. *Remedial Teaching*, yaitu suatu bentuk bimbingan yang diberikan kepada individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi<sup>38</sup>

Disamping pelayanan bimbingan kelompok juga ada bimbingan secara individu yang biasa disebut dengan istilah konseling.

Adapun tehnik-tehnik konseling ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Direktif konseling*. Dalam tehnik ini konselor lebih berperan dibanding klien. Konselor berusaha mengarahkan klien berdasarkan permasalahan yang dihadapinya.
- b. *Non direktif konseling*, yaitu suatu proses konseling dimana klienlah yang paling memegang peranan di dalam segala aktivitas di dalamnya.

---

<sup>38</sup> As'ad Djalali, *Tehnik-Tehnik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 56-66



c. *Eklektik konseling*, yaitu perpaduan antara teknik direktif konseling dan non-direktif konseling. Pemilihan kedua teknik ini tergantung pada kondisi klien dan masalah yang dihadapi.<sup>39</sup>

4) Materi bimbingan dan konseling Islam.

Adapun materi bimbingan dan konseling Islam adalah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuannya.<sup>40</sup>

Sumber pokok bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadist, keduanya merupakan pijakan bagi seorang konselor dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi klien. Namun dalam penyampaiannya tidak bersifat normatif akan tetapi harus melihat juga realitas yang ada pada klien sehingga klien bisa menerima apa yang kita sampaikan.

5) Sarana dan media

Selain tehnik dan keahlian dalam bimbingan dan konseling Islam, diperlukan juga fasilitas yang mendukung keberhasilan suatu proses bimbingan dan konseling Islam. Maka disini diperlukan sarana dan media bimbingan dan konseling Islam. Adapun sarana dan media bimbingan dan konseling Islam adalah suatu peralatan yang menghubungkan antara konselor atau pembimbing dengan klien, media bimbingan dan konseling Islam ini antara lain; telephon, majalah, surat, ruangan yang memadai

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 71-82

<sup>40</sup> Sri Rejeki, *Kontribusi Teori Kepribadian Sigmund Fried Terhadap Bimbingan dan Konseling Islam*; Skripsi, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1999), hal. 40

dan lain-lain. Melalui media-media tersebut bimbingan dan konseling Islam bisa dilaksanakan.

## H. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam usaha menelaah kontribusi teori humanistik Carl R Rogers terhadap bimbingan dan konseling Islam diperlukan sumber-sumber yang valid dan memadai. Namun karena teori ini telah terjadi selama berpuluh-puluh tahun yang lalu, diperkirakan tokoh dan saksi sudah banyak yang meninggal. Maka penulis hanya bisa menggunakan sumber tertulis yang didapat dari buku-buku, koran, dokumen serta sumber lain yang mendukung dan relevan dengan masalah-masalah yang akan di bahas pada penelitian ini.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik* yaitu penelitian yang bertujuan mendiskripsikan informasi apa adanya mengenai teori humanistik Carl R Rogers dari sisi metodologinya, substansinya di telaah sebagai ilmu yang mempelajari tentang hakikat manusia (eksistensi manusia) dalam menyelesaikan problematika dan permasalahan hidupnya. Kemudian dapat diambil kesimpulan untuk dapat dikontribusikan terhadap bimbingan dan konseling Islam.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah study kepustakaan (*library Research*) yaitu dengan menelusuri

berbagai literatur yang ada relevansinya dengan persoalan-persoalan yang diteliti. Adapun sumber data ada dua, yaitu:

a. Sumber Primer

Menurut Lichtman dan French, memberikan gambaran mengenai sumber primer yaitu: "*consist only of evidence that was actually part of produced by the event the historystudying*"<sup>41</sup> mengemukakan bahwa sumber primer adalah sumber yang didapat langsung dari seseorang yang menjadi saksi mata pada peristiwa yang dilaporkan itu. Sumber primer adalah kesaksian dari seseorang dengan mata kepala sendiri, atau dengan panca indra yang lain atau dengan alat mekanis yang hadir pada peristiwa yang dilaporkan.

Dalam penulisan penelitian ini sumber primer yang penulis gunakan adalah buku yang ditulis sendiri oleh Carl R. Rogers yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, salah satunya adalah buku Rogers yang berjudul "Antara Engkau Dan Aku" oleh Carl Ransom Rogers. Buku ini adalah terjemahan bunga rampai Rogers yang berjudul *On Becoming a Person, A Therapist's View Of Psychotherapy*, yaitu sebuah buku dari kumpulan artikel-artikel Rogers yang disusun menjadi sebuah buku, dengan penerjemah Balthasar Kehi, kemudian disunting dan diberi pengantar oleh Agus Cremers.

---

<sup>41</sup> Lichtman dan French, *Historian And The Living Past, The Theory And Practice Of History Study*, (Harlan Davidson Inc, Illinois, 1988), hal. 127

## b. Sumber Sekunder

kembali mengutip pendapat Lichtman dan French sumber sekunder adalah "*consist of other evidence pertaining to and produced soon after the event*".<sup>39</sup> Sumber sekunder adalah sumber yang tidak pada saat peristiwa terjadi atau tidak dialami oleh saksi mata sendiri. Sumber sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui riset kepustakaan yang meliputi buku-buku, jurnal, dan dokumen yang relevan. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Helen Graham, *Psikologi Humanistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
2. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000)
3. M. Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002)

Data sekunder untuk keterangan Teori Humanistik Carl R. Rogers terdapat pada buku nomor 1 dan 2, sedangkan data sekunder untuk keterangan Bimbingan dan Konseling Islami terdapat pada buku nomor 3.

## 3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan tehnik atau metode analisis data sebagai berikut.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 130



Dalam menganalisa data menggunakan metode *komparasi* yaitu penulis memperbandingkan teori Humanistik Carl R. Rogers dengan teori bimbingan dan konseling menurut Islam dengan sedikit bantuan Al-Quran dan Al-Hadist. Sedangkan dalam menelitinya menggunakan cara berfikir reflektif yaitu berfikir dalam proses mondar mandir secara sangat cepat antara induksi dan deduksi, antara abstraksi dan penjabaran.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, logika induksi yang dimaksud adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus mengenai pengetahuan tentang teori Humanistik Carl R. Rogers dalam hal konseling dan psikoterapi dan pengetahuan khusus tentang bimbingan dan konseling menurut Islam dan kemudian ditarik kesimpulan umum. Dan berdasarkan pada logika deduktif, maka kesimpulan umum yang berupa perpaduan antara keduanya dan telah dikomparasikan maka kemudian dapat ditarik sebuah konsep khusus tentang teori bimbingan dan konseling guna dikontribusikan dalam bimbingan dan konseling Islam.

Dari penjelasan mengenai metode dan teknis analisa data ini, dapat diambil kesimpulan sebagai langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Mengidentifikasi bentuk dan struktur data dalam teori humanistik Carl R. Rogers dan bimbingan dan konseling Islami

---

<sup>40</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 2000), hal. 8

- 2). Menganalisa ciri atau komponen pesan-pesan yang terkandung dalam data
- 3). Data dibandingkan dengan data sekunder
- 4). Menyusun keseluruhan hasil analisa sesuai dengan klasifikasi sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh tentang kontribusi teori humanistik Carl R. Rogers terhadap bimbingan dan konseling Islami.

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan di depan mengenai teori humanistik Carl R. Rogers yang berkenaan dengan proses konseling atau psikoterapi, yang kemudian dianalisis untuk dapat diambil kontribusinya terhadap bimbingan dan konseling Islami, maka penulis dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Carl R. Rogers sebagai salah satu tokoh psikologi Humanistik telah berhasil menemukan teori kebebasan belajar dalam pendidikan dan relasi antarpribadi dalam proses konseling atau terapeutik. Relasi antarpribadi yang menjadi titik pokok dalam proses konselingnya melahirkan konsep atau tehnik *Clien Centered Therapy*. Yaitu proses terapi yang tertuju pada klien. Bahwa permasalahan tersebut diduduk perkarakan/ dihadapkan pada diri klien sendiri sehingga klien sendirilah yang akan menentukan solusi permasalahannya tersebut. Dalam hal tersebut dibutuhkan mekanisme perubahan persepsi dari diri klien sendiri dengan bantuan seorang konselor. Disini seorang konselor adalah sebagai fasilitator yang berfungsi membantu klien dalam memahami dirinya dengan masalahnya. Agar tercipta hubungan terapeutik yang baik dibutuhkan beberapa syarat dasar untuk relasi terapeutik yang efektif. (1) *Coungruence* (Kecocokan) (2) Penghargaan positif yang tak bersyarat dengan suasana emosional yang hangat (3) Pemahaman empatik (yang diwujudkan secara praktis dalam verbalisasi ini pengalaman emosi). Teori Rogers ini dilandasi

dengan pandangan humanistik bahwa manusia adalah makhluk yang istimewa, unik dan khas. Manusia pada hakikatnya benar dan penuh dengan kepositifan. Kegagalan dan lainnya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi. Dan ketika manusia telah masuk pada masalah maka persepsilah yang menjadi korban. Persepsi yang salah dan terus menerus akan mengakibatkan individu mengalami Neurosis ringan ataupun berat. Bagi Rogers teori kepribadian tidaklah amat penting dalam proses terapeutiknya. Akan tetapi karena bimbingan dan konseling melibatkan juga faktor kepribadian dari individu, maka Rogers berpendapat bahwa manusia terdiri dari 3 unsur kepribadian yang utuh, yaitu; organisme, medan fenomenal dan *self*. Ketiga unsur kepribadian tersebut dalam bimbingan dan konseling Islam dapat dijadikan konselor sebagai pemahaman struktur manusia dan pengetahuan untuk memahami manusia dalam membantu memecahkan masalahnya tersebut.

2. Dari pemaparan-pemaparan teori *Self* Carl R. Rogers di atas, dapat diambil sebuah kontribusi keilmuan yang dapat diterapkan dalam bimbingan konseling Islami. **Pertama:** pandangan manusia menurut Rogers memiliki persamaan dengan teori hakikat manusia yang ada dalam Islam. Bahwa manusia adalah makhluk istimewa diantara makhluk lainnya. Memiliki keunikan kekhasan dan lain sebagainya. Sehingga teori Rogers dapat dipandang cocok dalam penerapannya dengan yang ada dalam bimbingan dan konseling Islami. **Kedua:** teori *self* Carl Rogers yang memuat di antaranya tentang teori kepribadian. Bahwa teori tentang



tiga struktur dalam diri manusia yaitu organisme, lapangan fenomenal dan *self*, dapat ditemukan kebenarannya berdasarkan pada ayat Al-Quran maupun Al-Hadist sehingga mampu untuk dikonstruksikan terhadap bimbingan dan konseling Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadist. Teori kepribadian Carl Rogers disini tentunya tidak berdiri sendiri dalam penerapannya. Karena bimbingan dan konseling Islam melibatkan faktor agama maka teori Rogers yang tidak melibatkan agama. Dalam hal itu terapannya Rogers untuk diaplikasikan dalam bimbingan dan konseling Islami perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi agama Islam. **Ketiga:** tentang dinamika perkembangan kepribadian, bahwa dalam dinamika kepribadian Carl R. Rogers adalah ada dua konsep tentang kepribadian manusia, yaitu manusia yang berkepribadian sehat dan manusia yang berkepribadian tidak sehat. Manusia yang berkepribadian sehat adalah dia yang disebut dengan manusia yang berfungsi penuh (*Fully Functioning Person*) yaitu individu yang terbuka terhadap pengalaman, hidup secara eksistensi, *organisme trusting*, kebebasan yang dirasakan dan kreatif. Hal tersebut senada dengan yang ada dalam Islam untuk menjadi Insan kamil, yaitu manusia yang sempurna sama dengan individu yang berfungsi penuh. Sedangkan kepribadian tidak sehat adalah individu yang bermasalah. Masalah individu adalah berawal dari suatu persepsi yang salah tentang diri yang mengakibatkan perasaan cemas tegang dan lain sebagainya. Dinamika kepribadian ini dalam bimbingan dan konseling dapat sebagai

gambaran mengidentifikasi klien dalam suatu proses terapi/ konseling.

**Keempat:** teori terapeutik Carl R. Rogers yang disebut dengan *Client Centered Therapy* adalah sebuah konsep relasi dalam konseling. Yang menjadi titik pokok sebuah keberhasilan dalam membantu klien dalam hal ini sebuah terapeutik atau konseling adalah bagaimana menciptakan suatu kondisi yang nyaman, penuh dengan penerimaan dan empatik, akan menciptakan suatu kenyamanan bagi klien yang akhirnya dengan sendirinya akan mengungkapkan permasalahan dengan baik dan lancar dan dengan sedikit pertolongan seorang konselor yaitu sebagai fasilitator akan membimbing klien untuk memahami masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga seorang klien akan menyadari dan memahami apa yang harus dilakukannya. Dan solusipun dapat ditemukan. Hal ini didukung dengan suatu refleksi yang baik dari seorang konselor atau terapi kepada klien. Pemantulan komunikasi perasaan akan lebih menyentuh hati klien dan menunjukkan pada klien bahwa konselor mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan berusaha memahami perasaan klien.

## B. SARAN

Dengan berakhirnya penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hakekat keilmuan dalam Islam merupakan suatu sistem pengetahuan teratur sebagai kesatuan antar unsur pengetahuan yang diwahyukan Allah

dan kegiatan pemikiran yang dihasilkan manusia dalam memahami kenyataan. Disamping dari teori Humanistik Carl R. Rogers, banyak teori-teori lain yang berasal dari barat yang masih perlu dikaji dan diteliti secara Islami sehingga dapat dimanfaatkan dalam penerapannya. Dengan demikian teori-teori yang Islami lebih dapat berkembang dan up to date.

2. Bagi lembaga bimbingan dan konseling atau penyuluhan Islam sebagai bagian dari Fakultas Dakwah, hendaknya tidak menutup diri dan lebih tanggap terhadap berbagai teori yang berkembang, khususnya dalam bidang psikologi, sehingga dapat berjalan lebih dinamis serta dapat berinteraksi dengan perkembangan zaman. Para da'i, psikolog muslim dan konselor dalam menjalankan tugasnya sebaiknya mampu menguasai berbagai teori/ tehnik yang berasal dari manapun dengan tetap berpegang pada landasan atau dasar teoritik yang kuat, yaitu Al-Quran dan Al-Hadist.
3. Manusia dalam menjalani kehidupannya, sebaiknya mengerti akan kepribadian dirinya sendiri dan perbuatan atau tingkah laku manusia yang senantiasa mencerminkan pribadinya. Maka sebagai seorang muslim yang baik akan berusaha membentuk kepribadian yang Islami. Ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim hendaklah tidak hanya sebatas perbuatan yang dilakukan hanya untuk menggugurkan kewajiban saja. Melainkan harus dilandasi dengan ketulusan yang berasal dari kekuatan rohani, sehingga akan mendapatkan ridho Allah SWT.

### C. PENUTUP

*Al-hamdulillah* robbil 'a'amin. Penulisan skripsi yang berjudul *Kontribusi Teori Humanisti Carl R. Rogers Terhadap Bimbingan dan Konseling Islami*, dapat diselesaikan. Latar belakang penelitian ini, bahwa teori Humanistik Carl R. Rogers yang dikaji berdasarkan ajaran Islam bukanlah untuk membenarkan atau menyalahkan teori yang berasal dari barat ini, akan tetapi tujuan dari penulisan penelitian ini, hanyalah semata-mata untuk mengetahui apakah teori Humanistik dalam hal ini adalah Teori Carl R. Rogers yang berasal dari barat tersebut dapat diambil kontribusinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam atau tidak. Sebab pengembangan ilmu pengetahuan harus selalu digalakan dengan cara mengoreksi, mengkritiki, mengkaji dan mengkolaborasikan sehingga ilmu-ilmu yang ada tidak stagnan, monoton dan hanya cukup disini saja. Dengan mengetahui kontribusi teori Humanistik Carl R. Rogers diharapkan cabang ilmu psikologi Islam yaitu Bimbingan dan Konseling Islami ini dapat berkembang dinamis dengan perubahan zaman yang semakin pelik dengan masalah-masalah yang terjadi.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak kekeliruan dan kekurangan, maka dengan ini penulis menerima kritik dan saran yang dapat membantu dalam penyempurnaan skripsi ini. Sebagai akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

- Anton Baker dan Charis Zubair. (1990). *Metode penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- As'ad Djalali. (1986) *Tehnik-Tehnik Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Aryatmi. (1985). *Pengertian Dasar, Ruang Lingkup dan Prinsip-prinsip Pembimbing, dalam Buku Kartini Kartono (ed), Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya. Tehnik Bimbingan Proaktif, Seri Psikologi Terapan III*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Andi Mappiare. (1984) *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Surabatya: Usaha nasional.
- Ahmad Hanafi. (1993). *Theologi Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang
- Achmad Mubarrok. (2000). *Al-Irsyad an Nafsy; Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: BinaRena Pariwara.
- Amir An-Najar. (2001). *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf; (Al-'ilmu An-Nafsi Ash Shufiyah)*, Terjemahan Hasan Abrori. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bimo Walgito. (1995) *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baharuddin. (2004). *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- C. George Boeree. (2007). *Personality Theories; Melacak Kepribadian Anada Bersama Psikologi Dunia*. Yogyakarta: PrismaSophie.
- Carl Ransom Rogers. (1987). *Antara Engkau dan Aku*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Agama. (2000) *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.
- Djamaluddin Ancok. (1996) *kata pengantar dalam Fuad Nashori (ed), Membangun Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Sipress.
- \_\_\_\_\_. Nashori Suroso. (1995). *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Didin Hafidhuddin. (1988). *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djumhur. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Hanna Djumhana Bastamana. (2001). *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumhana Bastaman. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru.
- Henryk Misiak dan Virginia Staudt Sexton. (2005), *Psikologi Fenomenologi, eksistensial dan Humanistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Helen Graham. (2005). *Psikologi Humanistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat Nataatmaja. (1994). *Kritis Manusia Modern*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Harun Nasution. (1985). *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya. Jilid I*, Jakarta: UI Press.
1. Djumhur dan Moh Surya. (1995). *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Irwanto. (1989) *Psikologi Umum* (Buku Panduan Mahasiswa). Jakarta: Gramedia.
- Ismail R. Faruqi. (1984). *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyuddin Bandung: Pustaka Salman.
- John. M. Echols dan Hassan Shadily. (1987). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.
- Joyce M. Hawkins. (2000). *Oxford Erlangga Kamus Dwibahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Klause Krippendrof. (1991). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Lichtman dan French. (1988), *Historian And The Living Past, The Theory And Practice Of History Study*, Harlan Davidson Inc, Illions.
- Latipun. (2001). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM.

- Liz Wiwiek. W. (1988). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adipustaka.
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam (Penerapan Metode Sufisti)*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- M Arifin. (1979). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Arifin. (1994). *Teori-Teori Konseling Umum dan Agama*, Jakarta: GoldeTerayon Press.
- Nazaruddin Razak. (1996). *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'aruf.
- Peter Salim dan Yeni Salim. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, C. Jakarta: Modern English Press
- Paulus Budiraharjo. (1997). *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rifaat Syauqi Nawawi dkk. (2000). *Metodologi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rahmat Syafe'i. (1999). *Ilmu Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sumadi Suryabrata. (2000). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Rezeki. (1999). *BAB I Pendahuluan Skripsi Yang Berjudul "Kontribusi Psikologi Kepribadian S. Freud Terhadap Bimbingan dan Konseling Islam"*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sayekti Pujosuwono. (1993). *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Thohari Musnamar. (1992) *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Tigor Pangaribuan. (1997). *Kamus Populer Lengkap*. Bandung: Pustaka Setia.
- Unit Publikasi Fakultas Psikologi UGM (Editor: M.A. Subandi). (2003). *Psikoterapi (Pendekatan Konvensional dan Kontemporer)*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

W.S.Winkel. (1984) *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* Jakarta: Gramedia.

Zakiah Daradjat. (1982). *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

**Sumber Jurnal/ Surat Kabar/Internet:**

*Kedaulatan Rakyat*, 26 Februari 2007.

Hasil Diskusi dan Penyajian Teori Mahasiswa UGM Tingkat sarjana. (1977).  
*Psikologi Kepribadian*. Fak Psikologi UGM.

Diktat Kuliah. (2006). *Psikologi Konseling*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. George Boeree, [http://www.Google.co.id/google/0407/04/personality theoris/1106313.htm](http://www.Google.co.id/google/0407/04/personality%20theoris/1106313.htm), diakses tanggal 7 Februrai 2007





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Fajar Vitisvinivera  
Tempat dan tanggal Lahir : Majalengka, 8 Januari 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 03220004  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Tamanan  
Kecamatan : Banguntapan  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal ..... 15 Juni ..... s.d. .... 14 Juli ..... 2006, dengan nilai ..... 95,00 ..... ( A + )

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



## PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/186/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

N a m a : Fajar Vitisvinivera  
Tempat dan Tanggal Lahir : Majalengka, 8 Januari 1984  
Nomor Induk Mahasiswa : 03220004  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Relawan (setara KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah di :

Lokasi/Desa : Tamanan  
Kecamatan : Banguntapan  
Kabupaten : Bantul  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal .....15 Juni..... sd. ....14 Juli..... 2006 (satu bulan)

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, professional, kredibel, generalis, populis* dan sensitif terhadap penderitaan sesama

Yogyakarta, 17 Juli 2006  
Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626







DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisuripto Telp. (0274) 51-5856 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : IN/IDD/PP.00.9/1130.a/2003

Panitia Pelaksana Placement Test Bagi Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2003/2004  
pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : Fajar Vitis  
N I M : 03220004  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Telah Lulus mengikuti Placement Test yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2003.

Sertifikat ini diberikan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Praktikum Dakwah.

Yogyakarta, 1 September 2003

Dekan,

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.  
NIP. 150088689



**DEPARTEMEN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, (0274) 515856

**SERTIFIKAT**

Nomor : UIN/02/BPI/Prakda/II/2007

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : *Fajar Vitisvinivera*

NIM : 03220004

dinyatakan **LULUS** dalam Praktikum Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 25 September 2006 sampai 30 Desember 2006.

Yogyakarta, 13 Februari 2007

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Dakwah,

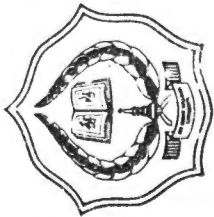


*Prof. Dr. H. Afif Rifa'i, M.S.*  
NIP 150222293

Ketua Jurusan BPI,

*Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA*  
NIP 150220788





**PANITIA KEGIATAN TRAINING KONSELOR  
 JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
 FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**SERTIFIKAT**

No.01/BEMJ BPI-BK.MU/Dy/UIN Su-Ka/II/2006

Diberikan kepada:

**Vajar . Vitis . V.**

Sebagai:

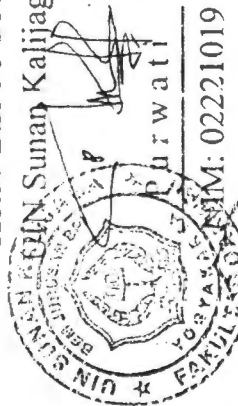
**PANITIA DAN PESERTA**

Dalam acara **TRAINING KONSELOR**

Tema: "Peningkatan SDM mahasiswa BKI upaya mewujudkan konselor profesional"

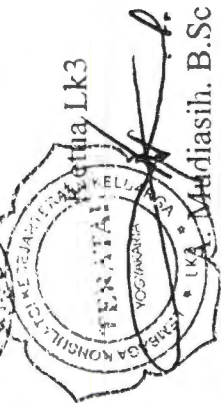
Yogyakarta, 20 - 23 Februari 2006

Ketua BEM-J BPI  
 UIN Sunan Kalijaga



NIM: 02221019

Ketua Lk3

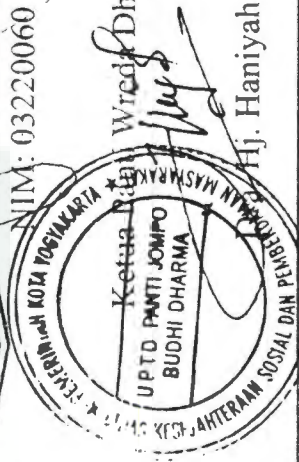


Ketua BK-MU  
 Sunan Kalijaga



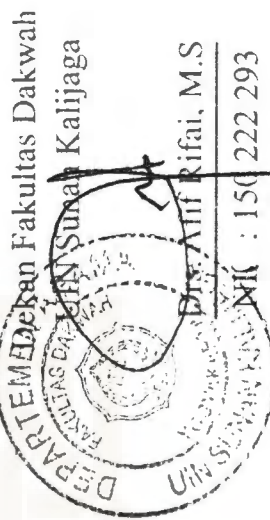
NIM: 03220060

Wred Dharma

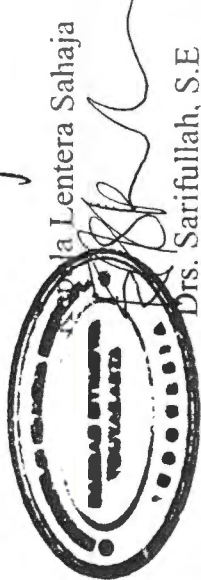


Hj. Hanayah

DEPARTEMEN  
 FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA



Disahkan oleh  
 Drs. Sarifullah, S.E



## **CURIKULUM VITAE**

Nama : Fajar Vitisvinivera  
Tempat/ Tanggal Lahir : Majalengka/ 8 Januari 1984  
Alamat Asal : Jln Pasar Lama No 20 Talaga Majalengka  
Jawa Barat 45463  
Alamat Jogja : Jln Gejayan Gang Komojoyo 10A  
Mrican, Yogyakarta  
No Telf/ Hp : 081392375199

### **Pendidikan:**

1. SDN Talaga V Majalengka. Lulus Tahun 1996
2. MTs Al-Mawaddah Ponorogo. Lulus Tahun 1999
3. Ma Al-Mawaddah Ponorogo. Lulus Tahun 2002
4. UPT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Pengalaman Organisasi:**

1. KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Biro Konseling Mitra Ummah
3. DPH Masjid Al-Falaah Mrican Yogyakarta
4. TKA/TPA Masjid Al-Falaah Mrican Yogyakarta
5. SPA (Silaturahmi Pecinta Anak-anak)
6. LPM Introsfeksi KOPMA UIN Sunan Kalijga Yogyakarta